

ABSTRAK

Adanya perusahaan yang telah menjual sahamnya ke publik diperlukan adanya *corporate governance* (tata kelola perusahaan) yang berguna untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam sebuah perusahaan. Pada prinsipnya tata kelola perusahaan menyangkut kepentingan pemegang saham yaitu dengan memberikan perlindungan dan jaminan hak terhadap *stakeholder*, termasuk di dalamnya yaitu *shareholders*, *lenders*, *employers*, *executives*, *government*, *customers*, dan *stakeholders* yang lain. Permasalahan yang sering timbul dalam *corporate governance* adalah adanya pemisahan antara kepemilikan dan tata kelola perusahaan sehingga mengakibatkan konflik keagenan yaitu adanya perbedaan kepentingan antara pihak *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer) yang memicu terjadinya *agency cost* serta mengabaikan kepentingan investor.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap *agency cost* pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2011. Pada penelitian ini, mekanisme *corporate governance* yang dianalisis sebagai faktor yang dapat mendorong tercapainya *agency cost* adalah proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Populasi pada penelitian ini adalah industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2011 dengan sampel sebanyak 12 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data melalui studi dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang telah memenuhi pengujian asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu mekanisme *corporate governance* yang meliputi proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap *agency cost*. Sementara itu secara parsial, hanya variabel kepemilikan institusional yang berpengaruh terhadap *agency cost*. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi $R^2 = 15,1\%$ yang berarti seluruh variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu *agency cost* sebesar 15,1%.

Keywords: *agency cost*, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.